

**PERBAIKAN LAYANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP
PENINGKATAN MINAT BACA SISWA DI UPTD SMP
NEGERI 3 BIREUEN**

Jufni

Institut Agama Islam Almuslim Aceh
jufni.umar@gmail.com

Cahya Anjani

Institut Agama Islam Almuslim Aceh
cahyaanjani35@gmail.com

Abstract

The formulation of the problem in the discussion of this journal is what is the general description of UPTD SMP Negeri 3 Bireuen, what is the theoretical study of improving library services on increasing students' interest in reading, how does improving library services increase students' interest in reading at UPTD SMP Negeri 3 Bireuen. This research uses qualitative research with the type of field research. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. The research findings inform: First, regarding the general description of the UPTD of SMP Negeri 3 Bireuen which is one of the educational units at the junior high school level which is located at Bireuen Meunasah Reulet, Kota Juang District, Bireuen Regency. then includes the school background, vision, mission and goals, organizational structure, condition of teachers and students, as well as adequate facilities and infrastructure to support an orderly and sustainable learning process. Second, a theoretical study of improving library services to increase reading interest. Third, improving library services to increase students' interest in reading at UPTD SMP Negeri 3 Bireuen includes improving library services, namely forming a reading club, forming a writer's club, opening an arts and culture gallery service, and opening a life skills service. The obstacles faced in increasing students' interest in reading are the learning system, lots of more interesting entertainment and games, lots of entertainment venues, limited library space. Efforts to increase interest in reading include creating a reading corner in class, inviting people to visit the library, reading before starting learning, giving books as rewards to students and creating a digital library.

Keywords: *Services, Library, Reading Interest*

Abstrak

Rumusan masalah dalam pembahasan jurnal ini adalah bagaimanakah gambaran umum UPTD SMP Negeri 3 Bireuen, bagaimanakah kajian teoritis perbaikan layanan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca siswa, bagaimanakah

perbaikan layanan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca siswa di UPTD SMP Negeri 3 Bireuen. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis field research. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian menginformasikan: Pertama, mengenai gambaran umum UPTD SMP Negeri 3 Bireuen yang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang beralamat di Bireuen Meunasah Reulet, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen. kemudian meliputi, latar belakang sekolah, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Kedua, kajian teoritis perbaikan layanan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca. Ketiga, perbaikan layanan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca siswa di UPTD SMP Negeri 3 Bireuen meliputi perbaikan layanan perpustakaan, yaitu membentuk klub membaca, membentuk klub penulis, membuka layanan galeri seni budaya, dan membuka layanan lifeskill (kecakapan hidup). kendala yang di hadapi dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu system pembelajaran, banyaknya hiburan dan permainan yang lebih menarik, banyaknya tempat hiburan, ruang perpustakaan yang sempit. Upaya peningkatan minat baca yaitu membuat pojok baca di kelas, mengajak mengunjungi perpustakaan, membaca sebelum memulai pembelajaran, memberikan buku sebagai reaward untuk siswa dan membuat perpustakaan digital.

Kata Kunci: *Layanan, Perpustakaan, Minat Baca*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar (*basic need*) bagi setiap orang. Hanya dengan pendidikan yang baik, seseorang akan mengetahui hak dan tanggung jawabnya sebagai individu, anggota masyarakat, dan sebagai makhluk tuhan.¹ Oleh karena itu pendidikan dapat dikatakan sebagai penolong manusia untuk menjalin kehidupannya, dan tanpa pendidikan pula manusia tidaklah akan seperti ini melainkan akan seperti pada manusia purbakala. Dalam dunia pendidikan, kualitas atau mutu menjadi hal yang sangat penting. Pendidikan bermutu apabila pelayanan dari jasa yang diberikan memiliki kesesuaian dengan tujuan dan manfaat, tanpa cacat serta selalu baik dari awal. Dengan adanya mutu pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tujuan pendidikan indonesia.

Perpustakaan sekolah merupakan perangkat kelengkapan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Keberadaan perpustakaan di sekolah sangatlah penting, karena perpustakaan adalah tempat menyimpan dan memperoleh

¹M. Daud, *Manajemen Metode Pembelajaran Berkaca dari Madrasah Almuslim*, Cet. 1 (Bandung: CitaPustaka , 2010), hal. 9

informasi dari berbagai jenis pustaka. Bahkan pustaka disediakan untuk membantu guru dan siswa menyelesaikan tugas-tugas dalam proses pembelajaran.² Layanan perpustakaan ialah bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan jasa atau penggunaan koleksi perpustakaan (informasi) untuk kepentingan pemakai. Kegiatan pelayanan merupakan bagian hakiki pada perpustakaan, tidak dapat dikatakan sebagai perpustakaan jika tidak ada unsur pelayanan. Seluruh kegiatan pelayanan diarahkan untuk menciptakan suasana yang kondusif, lancar dan baik. Tujuan didirikannya perpustakaan adalah untuk mendayagunakan koleksi yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pengguna baik oleh siswa, guru, staf sekolah dan pemakai lainnya jika memungkinkan. Penggunaan koleksi perpustakaan secara maksimal dapat dicapai jika perpustakaan ditangani dengan baik dan benar.³ Sebagai ujung tombak jasa perpustakaan, bagian layanan berhubungan secara langsung dengan pemakai, baik buruknya citra perpustakaan banyak dikaitkan dengan bagian ini. Karena pelayanan perpustakaan adalah ujung tombak perpustakaan, pelayanan perpustakaan yang tersedia biasanya seperti layanan sirkulasi, referensi, jurnal, locker dan pelayanan karya ilmiah dan layanan jam buka perpustakaan.⁴

Minat membaca adalah sikap positif dalam diri individu terhadap aktivitas membaca dan rasa tertarik terhadap buku bacaan. Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang. Akan tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina sejak usia dini.. Menurut Suwaryono Wiryodijoyo usaha untuk meningkatkan minat membaca dapat dilakukan melalui kerja sama antara guru dan orang tua. Sedangkan aspek minat itu sendiri meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.⁵ Perbaikan layanan dalam rangka mewujudkan sebuah perpustakaan ideal diperlukan aspek-aspek yang menjadi fokus perhatian yang harus dilakukan secara serius mulai dari struktur organisasi yang jelas, pembinaan tenaga pengelola perpustakaan secara berkala, koleksi buku yang terus menerus berkembang, serta kebutuhan dan penataan ruang. Dengan dilakukannya aspek diatas akan menarik minat membaca siswa di perpustakaan. UPTD SMP Negeri 3 Bireuen merupakan salah satu satuan pendidikan yang berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. sistem perbaikan terhadap layanan perpustakaan untuk peningkatan minat baca siswa. Oleh karena itu penting adanya sebuah penelitian lebih lanjut berkenaan dengan perbaikan layanan perpustakaan dalam hal untuk meningkatkan

² Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 172.

³ Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Buku Pedoman Perpustakaan Dinas*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hal.122.

⁴ Soetimah, *Perpustakaan, Kepustakawan Dan Pustakawan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal.17.

⁵ Suwaryono Wiryodijoyo, *Membaca.Strategi Pengantar dan Tekniknya*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hal.193.

minat baca siswa dan supaya perpustakaan menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa-siswi di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti dan mengkaji dalam bentuk skripsi tentang “Perbaikan Layanan Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di UPTD SMP Negeri 3 Bireuan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UPTD SMP Negeri 3 Bireuen, yang beralamat di Jln: Medan- Banda Aceh, Bireuen Meunasah Reulet, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen, Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang di dapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan dan siswa di UPTD SMP Negeri 3 Bireuen. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat di peroleh. Sumber data terbagi menjadi dua yakni, data primer dan sekunder. Untuk memperoleh data dan informasi yang dimaksudkan, penulis menggunakan tiga teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisa data dan menginterpretasikan data tersebut dapat dilakukan tiga tahapan yakni reduksi, display, dan verifikasi.

KONSEP DASAR

Layanan Perpustakaan

Kata layanan dalam kamus besar bahasa Indonesia versi online, kata layanan merupakan kata dasar dari kata melayani termasuk sebagai kata kerja membantu, mengurus, dan menyiapkan segala Sesutu yang diperlukan seseorang.⁶ Perpustakaan menurut bahasa dari kata pustaka yang berarti buku, kemudian diberi imbuhan awalan per- dan akhiran –an. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia perpustakaan diartikan sebagai “kumpulan buku-buku (bahan bacaan).”⁷ Dalam bahasa inggris disebut *library* yang berarti perpustakaan. Dalam bahasa arab disebut (almaktabah) yang berarti tempat menyimpan buku-buku.⁸ layanan perpustakaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan dalam memberikan pelayanan bagi pengguna mengenai informasi bahan-bahan (koleksi) baik itu berbentuk buku maupun nonbuku. Adapun tujuan layanan perpustakaan adalah melayani pembaca untuk memperoleh bahan bacaan yang mereka perlukan dan dapat di dimanfaatkan serta dapat digunakan secara maksimal atau dengan benar

⁶ Dahlan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 646.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 713.

⁸ Zaid Husen, Al Hamid, *Kamus Al-Muyassar Arab-Indonesia*, (Pekalongan, 1982), hal. 494.

oleh pemakai, serta membantu memenuhi kebutuhan pemakai dan informasi secara akurat dan tepat. Ada beberapa fungsi layanan perpustakaan yang sesuai dari penyelenggaraan jenis perpustakaan, antara lain:

- a. Rekreasi (perpustakaan sebagai tempat yang menyediakan bahan pustaka dan layanan yang dapat menghibur pemustaka, seperti buku cerita, komik, novel, audio visual, dan layanan *story telling*).
- b. Informasi dan Penelitian (perpustakaan sebagai tempat yang menyediakan berbagai macam bahan pustaka yang dapat memenuhi kebutuhan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan pemustaka, seperti layanan referensi, penelusuran literatur, *current content*, paket informasi, dan *selective dissemination of information* (SDI).
- c. Pendidikan (Perpustakaan dapat menyediakan berbagai macam bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum dan yang mendukung mata pelajaran, serta bahan-bahan pustaka umum lainnya baik informasi teknis maupun praktis seperti buku cara bercocok tanam, beternak dan sebagainya).
- d. Kebudayaan (Perpustakaan dapat menyediakan bahan-bahan pustaka yang mengandung nilai-nilai budaya seperti buku selayang pandang daerah-daerah yang ada di Indonesia maupun luar negeri.⁹

Adapun jenis-jenis layanan perpustakaan yakni *Pertama*, layanan sirkulasi adalah layanan yang menyangkut peredaran bahan-bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan. Pada layanan sirkulasi ini dilakukan proses peminjaman bahan pustaka yang boleh dipinjam, penentuan jangka waktu peminjaman, pengembalian bahan pustaka yang dipinjam dan pembuatan statistik peminjaman untuk membuat laporan perpustakaan. *Kedua*, layanan referensi adalah kegiatan pelayanan perpustakaan untuk membantu pemakai perpustakaan menemukan informasi dengan cara menjawab pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi. *Ketiga*, layanan pendidikan pemakai Tidak semua pemakai perpustakaan dapat atau mampu menggunakan perpustakaan dengan baik dan benar. Banyak pemakai perpustakaan tidak mengetahui fungsi katalog, cara penyusunan buku di rak, penggunaan bahan-bahan referensi, alat-alat baca seperti alat baca mikro dan pada perpustakaan masa kini. Tidak semua pemakai perpustakaan dapat atau mampu menggunakan perpustakaan dengan baik dan benar. Banyak pemakai perpustakaan tidak mengetahui fungsi katalog, cara penyusunan buku di rak, penggunaan bahan-bahan referensi, alat-alat baca seperti alat baca mikro dan pada perpustakaan masa kini. *Keempat*, layanan penyebaran informasi terseleksi. Layanan ini Mirip dengan layanan informasi terbaru layanan ini juga menyebarkan informasi terbaru ke pemakai¹⁰

⁹ Basuki, S , *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hal. 4.

¹⁰ Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 9.

Minat Baca

Menurut bahasa *etimologi*, minat ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari *learning* dan mencari sesuatu. Secara terminologi minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan.¹¹ Menurut Herman Wahadaniah yang dikutip oleh Irma Yuliani bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri atau dorongan dari luar.¹² Hurlock mengemukakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan.¹³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa adalah suatu keinginan dan kemauan yang kuat yang dimiliki oleh siswa untuk selalu membaca setiap ada kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca antara lain:

a. Faktor dari dalam

- 1) Bakat atau bakat yaitu bawaan seseorang yang merupakan faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. Jika kedua orang tua senang membaca buku, ada kemungkinan sifat ini akan diturunkan kepada anak-anaknya. Selain itu, sifat atau bakat seorang anak mempengaruhi minat baca.
- 2) Keadaan jiwa, faktor psikologis seseorang juga mempengaruhi minat bacanya. Jika seseorang yang memiliki minat membaca sedang dalam keadaan gelisah, sedih atau bingung dalam pikirannya, kebanyakan orang ketika dalam keadaan tersebut minat membaca akan berkurang atau mungkin hilang.
- 3) Kebiasaan Siswa atau peserta didik yang memiliki kebiasaan atau hobi membaca tentunya memiliki minat baca terhadap buku bacaan, atau sebaliknya, siswa yang memiliki minat membaca yang besar karena sudah memiliki kebiasaan dan gemar membaca.

b. Faktor dari luar

- 1) Buku atau bahan bacaan, Keberagaman jenis buku juga mempengaruhi minat baca, siswa akan lebih merasa tertarik pada suatu bacaan jika bacaan tersebut

¹¹Yashinta Dianingrum, *Minat Baca*, Artikel di akses pada tanggal 05 Juni 2023 dari <https://repository.stkippacitan.ac.id/minat-baca/>.

¹²Irma Yuliani, *Hubungan Minat Baca Buku IPS dengan Prestasi Belajar IPS Siswa kelas V SD se Gugus 3 Kec.Pleret Kab.Bantul,Yogyakarta TA 2011/2012*, Skripsi, Jurusan PPSD UNY

¹³Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan jilid 2 ed 6*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 13.

memuat gambar yang menarik perhatian siswa, sesuai dengan kebutuhan siswa dan bermanfaat bagi siswa tersebut.

- 2) Lingkungan keluarga, Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat baca, lingkungan keluarga yang memiliki kebiasaan dan kecintaan membaca akan sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa, dan dengan adanya dorongan atau motivasi dari keluarga maka akan menarik minat siswa tersebut.
- 3) Lingkungan sekolah, Sekolah memiliki peran besar dalam upaya menumbuhkan dan membina minat baca siswa. Melalui bimbingan dan dorongan pendidik, maka siswa akan memiliki minat untuk membaca, misalnya seorang siswa akan tertarik membaca buku jika mereka diberi tugas untuk membaca buku.¹⁴

Perbaikan Layanan Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, perpustakaan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, bahwa perpustakaan adalah kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku dan nonbuku yang disusun dengan system tertentu.¹⁵ Agar perpustakaan bisa melakukan fungsinya secara maksimal, dalam rangka perbaikan layanannya difokuskan pada hal-hal berikut ini: Pertama, tersedianya dana secara rutin. Kedua, struktur organisasi yang jelas dalam sebuah perpustakaan, sehingga masing-masing elemen bisa menjalankan tugas dan wewenangnya dengan baik. Ketiga, Pembinaan tenaga pengelola perpustakaan secara berkala sehingga semakin banyak yang berpendidikan ilmu perpustakaan. Meningkatkan status dan kinerja mereka dalam pengelolaan perpustakaan secara teknis maupun manajerial. *Keempat*, koleksi buku yang terus menerus berkembang atau pengadaan (sirkulasi) koleksi, meliputi pengadaan peminjaman, pengembalian, penagihan, dan sanksi. *Kelima*, kebutuhan dan penataan ruangan dan pemilihan meubeler yang tepat. *Keenam*, pengelolaan bahan pustaka, yakni kegiatan mengolah berbagai macam bahan koleksi yang diterima perpustakaan, berupa bahan non kertas/ non cetak (disket, kaset, piringan hitam), maupun berupa buku, majalah, laporan, atlas, manuskrip dan lain-lain.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat oleh dokumentasi dapat di ketahui bahwa, UPTD SMP Negeri 3 Bireuen merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang beralamat di Bireuen Meunasah Reulet, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Sekolah ini didirikan pada tahun 1979. Adapun jumlah tenaga pengajar dan tenaga

¹⁴ Asniar, La Ode Maharam, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca*, Dalam Jurnal Bening: Bimbingan dan Konseling, vol.1, no 1, hal. 9.

¹⁵ Lasa HS, *Perbaikan Layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hal. 9.

¹⁶ Barker Robert, *Perbaikan Menuju Perpustakaan Ideal*, Artikel di akses pada tanggal 06 Juni 2023 dari <http://www.pemustaka.com/perbaikan-menuju-perpustakaan-ideal.html>.

kependidikan sebanyak 40 orang yang meliputi pegawai tetap 30 orang, pegawai tidak tetap 1 orang, serta guru non PNS sebanyak 9 orang. Kemudian jumlah siswa keseluruhan sebanyak 699 orang. Terkait sarana dan prasarana di UPTD SMP Negeri 3 Bireuen sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Adapun sarana dan prasarana yang di miliki meliputi: lahan, ruang belajar, ruang tata usaha, ruang guru, ruang kepala sekolah, UKS, ruang konseling, mushalla, ruang perpustakaan, serta toilet untuk siswa dan guru.

Secara umum berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat oleh dokumentasi dapat di ketahui bahwa perbaikan layanan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca siswa di UPTD SMP Negeri 3 Bireuen dilakukan melalui beberapa langkah yaitu:

1. Membentuk klub membaca
perpustakaan dapat memfasilitasi pembentukan kelompok pembaca, klub buku, kelompok penggemar buku, maupun kelompok diskusi berdasarkan selera pembaca terhadap buku-buku tertentu.
2. Membentuk klub penulis
pembukaan layanan khusus tentang kepenulisan ini sangat penting, mengingat budaya menulis merupakan tindak lanjut dari budaya membaca yang menjadi misi perpustakaan.
3. Membuka layanan galeri seni budaya
Perpustakaan dapat menjadi salah satu pusat kebudayaan bagi siswa/ peserta didik dengan menggelar secara periodik seni tari, mendongeng, teater dan puisi.
4. Membuka layanan *lifeskil*/ kecakapan hidup
hal ini dapat ditempuh dengan membuka aneka kursus diperpustakaan , kursus bahasa inggris, elektronika akan menjadi menu layanan yang menyenangkan diperpustakaan. Mengapa? Setelah membaca buku-buku tentang pengembangan kecakapan hidup dapat berlangsung mempraktikkan diperpustakaan juga. Kendala yang dihadapi.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan diperkuat dengan hasil dokumentasi, maka penulis menemukan yang bahwa terdapat kendala dalam meningkatkan minat baca siswa di UPTD SMP Negeri 3 Bireuen. Berikut ini penulis uraikan secara terperinci terkait kendala tersebut, yakni:

1. Sistem pembelajaran, sekolah adalah institusi yang paling berdekatan dengan anak dan tentu saja sangat berkaitan dengan system pembelajaran yang diterapkan. Sayangnya, system pembelajaran di Indonesia saat ini belum membuat siswa/peserta didik yang mengharuskan membaca buku lebih banyak dari buku yang digunakan di sekolah tepatnya perpustakaan. Hal inilah yang membuat minat baca anak terpaksa berkurang.
2. Banyaknya hiburan dan permainan yang lebih menarik, mereka lebih tertarik untuk melihat acara seru di televisi atau mencari hiburan dengan bermain diluar rumah dari pada harus membaca buku.
3. Banyaknya tempat hiburan

mungkin banyak dari mereka yang tidak menyadari bahwa banyaknya tempat hiburan seperti mall, karaoke, tempat rekreasi, cafe, dan lain sebagainya adalah faktor yang dapat menurunkan minat baca siswa. Hal ini karena siswa cenderung lebih senang menghabiskan waktu luang mereka ditempat tersebut ketimbang harus membaca.

4. Ruang perpustakaan yang sempit

hal ini juga menjadi kendala berkurangnya minat membaca siswa di perpustakaan serta kurangnya buku bacaan sesuai yang diminati oleh siswa/peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan diperkuat dengan hasil dokumentasi, maka penulis menemukan yang bahwa terdapat upaya dalam meningkatkan minat baca siswa di UPTD SMP Negeri 3 Bireuen. Berikut ini penulis uraikan secara terperinci terkait upaya tersebut, yakni:

1. Membuat pojok baca di kelas, hal pertama yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa ialah dengan membuat pojok baca di dalam kelas. Para siswa dapat memanfaatkan sudut belakang kelas untuk membuat rak buku dengan dibantu oleh guru. Rak buku dapat diisi dengan buku-buku pelajaran, buku-buku fiksi seperti novel, dan lain sebagainya. Dapat juga ditambahkan dengan memberikan berbagai macam hiasan agar semakin menarik perhatian. Dibuatnya pojok baca diharapkan mampu memotivasi siswa agar mau membaca saat di sekolah.
2. Mengajak mengunjungi perpustakaan, salah satu penyebab siswa memiliki daya literasi yang kurang adalah karena banyak siswa yang enggan mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu, guru sebaiknya dapat mengajak siswa mengunjungi perpustakaan agar siswa termotivasi untuk membaca. Di dalam perpustakaan terdapat banyak koleksi buku yang menarik untuk di baca. Selain itu, menciptakan perpustakaan yang nyaman juga dapat dilakukan agar siswa selalu nyaman saat berada di perpustakaan.
3. Memberikan contoh budaya membaca pada siswa, guru merupakan figur contoh bagi siswa. Jika ingin siswa memiliki minat baca yang tinggi, maka guru juga harus memiliki literasi yang baik juga. Guru dapat memberikan motivasi pada siswa dengan menjelaskan betapa pentingnya budaya membaca pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru juga dapat menunjukkan koleksi buku pribadinya dan sharing tentang manfaat dari banyak membaca. Dengan hal ini, siswa akan lebih termotivasi untuk membaca.
4. Membaca sebelum mulai pembelajaran, untuk meningkatkan minat baca siswa, hal terakhir yang dapat dilakukan oleh guru ialah mengajak siswanya membaca sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru dapat mengambil waktu sekitar 10-15 menit pada awal pembelajaran dengan diisi kegiatan literasi. Sebaiknya, siswa diberikan buku sesuai dengan tema atau genre yang ia sukai. Entah itu buku non fiksi, maupun buku-buku fiksi yang memang lebih banyak digemari kalangan anak remaja. Dengan begitu, siswa akan merasa lebih mudah memahami bacaannya serta semangat dalam membaca.

5. Memberikan buku sebagai reward untuk siswa, strategi lain yang dapat dilakukan oleh guru ialah memberikan hadiah kepada siswa yang telah berprestasi atau berhasil menjawab pertanyaan. Strategi ini dapat dilakukan agar siswa lain lebih termotivasi untuk membaca.
6. Membuat perpustakaan digital, perpustakaan digital adalah perpustakaan yang mempunyai koleksi buku dan dokumen dalam bentuk format digital yang diakses dengan komputer. Perpustakaan digital menjadi fasilitas pendidikan yang sangat memudahkan para siswa dalam mengakses informasi dari berbagai macam buku. Upaya ini dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan guru-guru untuk membuat perpustakaan digital agar dapat memudahkan pengunjung menemukan buku-buku sesuai yang di minatnya.

PENUTUP

Perbaikan layanan perpustakaan terhadap peningkatan minat baca siswa dilakukan di UPTD SMP Negeri 3 Bireuen yaitu dengan membentuk klub membaca, perpustakaan dapat memfasilitasi pembentukan kelompok pembaca, klub buku, kelompok penggemar buku, maupun kelompok diskusi berdasarkan selera pembaca terhadap buku-buku tertentu. Membentuk klub penulis, pembukaan layanan khusus tentang kepenulisan ini sangat penting, mengingat budaya menulis merupakan tindak lanjut dari budaya membaca yang menjadi misi perpustakaan. Membuka layanan galeri seni budaya. Perpustakaan dapat menjadi salah satu pusat kebudayaan bagi siswa/ peserta didik dengan menggelar secara periodik seni tari, mendongeng, teater dan puisi. Membuka layanan lifeskill/ kecakapan hidup. Hal ini dapat ditempuh dengan membuka aneka kursus diperpustakaan , kursus bahasa inggris, elektronika akan menjadi menu layanan yang menyenangkan diperpustakaan. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca diantaranya sistem pembelajaran, sIstem pembelajaran di Indonesia saat ini belum membuat siswa/peserta didik yang mengharuskan membaca buku lebih banyak dari buku yang digunakan di sekolah tepatnya perpustakaan. Hal inilah yang membuat minat baca anak terpaksa berkurang. Banyaknya hiburan dan permainan yang lebih menarik. Mereka lebih tertarik untuk melihat acara seru di televisi atau mencari hiburan dengan bermain diluar rumah dari pada harus membaca buku. Banyaknya tempat hiburan seperti mall, karaoke, tempat rekreasi, cafe, dan lain sebagainya. Ruang perpustakaan yang sempit serta kurangnya buku bacaan sesuai yang diminati oleh siswa/peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meqningkatkan minat baca siswa antara lain: Membuat pojok baca di kelas, Mengajak mengunjungi perpustakaan, memberikan contoh budaya membaca pada siswa, membaca sebelum memulai pembelajaran, memberikan buku sebagai reward untuk siswa dan membuat perpustakaan digital agar dapat memudahkan siswa/pengunjung menemukan buku-buku sesuai yang di minatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniar, La Ode Maharam, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca*, Dalam Jurnal Bening: Bimbingan dan Konseling, vol.1, no 1.
- Bafadal, Ibrahim. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Barker Robert, *Perbaikan Menuju Perpustakaan Ideal*, Artikel di akses pada tanggal 06 Juni 2023 dari <http://www.pemustaka.com/perbaikan-menuju-perpustakaan-ideal.html>.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Basuki, S . 1992. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta. Gramedia.
- Dahlan Alwi, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2001. *Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Buku Pedoman Perpustakaan Dinas*, Jakarta. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka, 1988.
- Hurlock, Elizabeth B. 2010. *Psikologi Perkembangan jilid 2 ed 6*, Jakarta. Erlangga.
- Irma Yuliani, *Hubungan Minat Baca Buku IPS dengan Prestasi Belajar IPS Siswa kelas V SD se Gugus 3 Kec.Pleret Kab.Bantul,Yogyakarta TA 2011/2012*, Skripsi, Jurusan PPSD UNY
- Lasa HS. 1994. *Perbaikan Layanan Perpustakaan*, Yogyakarta. Gajah Mada University Fress.
- M. Daud, 2010. *Manajemen Metode Pembelajaran Berkaca dari Madrasah Almuslim*, Cet. 1, Bandung. Cita Pustaka.
- Soetimah, 1990. *Perpustakaan, Kepustakawan Dan Pustakawan*, Yogyakarta. Kanisius.
- Suwaryono Wiryodijoyo. 1989. *Membaca.Strategi Pengantar dan Tekniknya*, Jakarta. Depdikbud.

Jufni, Cahya Anjani : Perbaikan Layanan Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Uptd Smp Negeri 3 Bireuen

Yashinta Dianingrum, *Minat Baca*, Artikel di akses pada tanggal 05 Juni 2023 dari <https://repository.stkipacitan.ac.id/minat-baca/>.

Zaid Husen, Al Hamid. 1982. *Kamus Al-Muyassar Arab-Indonesia*, Pekalongan.